

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sistem ekonomi yang diterapkan suatu negara sangat menentukan kekuatan dan kondisi perekonomiannya.¹ Sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, Indonesia memiliki potensi yang besar untuk mengembangkan ekonomi berbasis syariah.² Hal ini membuka peluang bagi pertumbuhan sektor keuangan syariah, terutama perbankan, yang beroperasi dengan berlandaskan ketentuan syariat Islam. Kondisi ini menekankan pentingnya permodalan yang kuat agar sektor perbankan syariah dapat berfungsi secara optimal.

Kondisi permodalan perbankan di Indonesia saat ini menunjukkan posisi yang kuat. Pada Rapat Dewan Komisiner Bulanan (RDKB) November 2025, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melaporkan bahwa rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio/CAR*) perbankan mencapai 26,38 persen, jauh melampaui batas minimum yang ditentukan regulator.³ Tingginya rasio CAR mencerminkan bahwa bank memiliki kekuatan modal yang cukup untuk menghadapi berbagai risiko sekaligus

¹ Ida Nurlaeli, "Peningkatan Financial Literacy Dan Implementasi Sistem Ekonomi Syariah Bagi Guru Ekonomi Dan Pegawai Lembaga Keuangan Syariah (BMT) Di Sokaraja Banyumas," *Jurnal Literasi Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, Vol 1, No. 2 (2022): 94.

² Siti Fajriatun Ramadhani, Wildatuz Zahroh, dan Rini Puji Astuti, "Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu Peran Aset Keuangan Dalam Mendukung Perkembangan Perbankan Syariah Di Indonesia," *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, Vol 2, No. 12 (2024): 245.

³ OJK :Otoritas Jasa Keuangan, "Siaran Pers: Sektor Jasa Keuangan Yang Stabil Mendukung Pertumbuhan Ekonomi Yang Lebih Optimal Dan Berkelanjutan," diakses 7 Januari 2026, <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/RDKB-November-2025.aspx>.

memberikan kemampuan untuk menambah penyaluran pembiayaan.⁴ Kekuatan permodalan tersebut berperan penting untuk menjaga sektor jasa keuangan tetap stabil dan mampu mendukung pembiayaan ke sektor produktif, termasuk usaha mikro dan kecil.

Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 Pasal 2 menegaskan bahwa operasional perbankan syariah berpedoman pada prinsip syariah, demokrasi ekonomi, dan prinsip kehati-hatian.⁵ Dalam menjalankan usahanya, perbankan syariah tidak sekedar pada keuntungan finansial, tetapi juga harus menjaga prinsip keadilan, transparansi, dan tanggung jawab sosial. Sistem keuangan syariah di Indonesia terdapat dua bentuk lembaga, yaitu lembaga keuangan syariah berbasis bank dan lembaga keuangan syariah berbasis non-bank.⁶ Beberapa bank syariah yang beroperasi di Indonesia antara lain Bank Syariah Indonesia (BSI), Bank Muamalat Indonesia, Bank Mega Syariah, Bank BTPN Syariah, dan Bank BCA Syariah. Sementara itu lembaga non bank, seperti Pegadaian Syariah, Asuransi Syariah, Koperasi Syariah, serta *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT).

Baitul Maal wat Tamwil (BMT) merupakan salah satu lembaga keuangan non-bank yang menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan di Indonesia.⁷ Dimana lembaga tersebut berfungsi untuk

⁴ Eka Wahyu Hestya Budianto dan Nindi Dwi Tetria Dewi, “Pemetaan Penelitian Rasio Capital Adequacy Ratio (CAR) Pada Perbankan Syariah Dan Konvensional: Studi Bibliometrik VOSviewer dan Literature Review,” *JAFTA*, Vol 4, No. 2 (2022): 33–34.

⁵ *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah*.

⁶ Nur Kholidah, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Lainnya (Jilid 1)* (Jawa Tengah: PT Nasya Expanding Management, 2024), 3.

⁷ Andrew Wijaya, “Analisis Yuridis Terhadap Peran Lembaga Keuangan Mikro Syariah (BMT) Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat,” *JIHHP: Jurnal Ilmu Hukum, Humaniora dan Politik*, Vol 5, No. 6 (2025): 5007.

menghimpun serta menyalurkan dana kepada anggotanya dengan sistem bagi hasil dan umumnya bergerak pada skala mikro.⁸ Selain itu, lembaga ini menawarkan beragam produk dan layanan keuangan yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Banyaknya pilihan produk, masyarakat memiliki keleluasaan untuk memilih layanan yang paling sesuai dengan kondisi ekonomi mereka.

Kota Kediri menunjukkan perkembangan ekonomi yang positif melalui pertumbuhan ekonomi kreatif dan meningkatnya peran UMKM, dengan jumlah pelaku usaha hampir mencapai 22 ribu UMKM dan sekitar 10 ribu telah terdaftar Nomor Induk Berusaha (NIB).⁹ Kondisi ini berdampak pada penurunan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kota Kediri yang terus menurun dari 6,37% pada tahun 2021 menjadi 4,38% pada tahun 2022, 4,06% pada tahun 2023, 3,91% pada tahun 2024, hingga 3,76% pada tahun 2025.¹⁰ Meningkatnya aktivitas UMKM memerlukan dukungan lembaga keuangan yang memberikan kemudahan akses pembiayaan yang disesuaikan dengan kebutuhan pelaku usaha kecil. Berkaitan dengan hal tersebut, *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT) berperan penting sebagai lembaga keuangan mikro syariah yang menyediakan

⁸ Yasmin Solekha et al., “Baitul Maal Wa Tamwil Sebagai Lembaga Keuangan Mikro Syariah Pemberdaya Ekonomi Umat(Konsep Dan Teori),” *Velocity: Journal of Sharia Finance and Banking*, Vol 1, No. 1 (2021): 49.

⁹ Eko Arif Setiono, “Sukses Tumbuhkan Ekonomi Kreatif, Kota Kediri Terpilih Jadi Fokus Riset Brida Provinsi Jatim,” diakses 7 Januari 2026, <https://jatimtimes.com/baca/322425/20241008/085600/sukses-tumbuhkan-ekonomi-kreatif-kota-kediri-terpilih-jadi-fokus-riset-brida-provinsi-jatim>.

¹⁰ Badan Pusat Statistik Kota Kediri, “Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Di Kota Kediri (Persen), 2025,” diakses 16 Januari 2025, <https://kedirikota.bps.go.id/id/statistics-table/2/MzAzIzI=/tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--di-kota-kediri--persen-.html>.

mekanisme pembiayaan sederhana, sehingga memudahkan UMKM memperoleh modal usaha sekaligus memperkuat perekonomian masyarakat. Berikut beberapa BMT yang aktif beroperasi di Kota Kediri:

Tabel 1. 1 Data BMT di Kota Kediri

No	BMT Kota Kediri	Tahun Berdiri	Alamat
1.	BMT-UGT Nusantara Cabang Kediri	2009	Jl. Cendana No.53, Singonegaran, Kota Kediri
2.	BMT Beringharjo Cabang Kediri	2010	Jl. Cendana No.55D, Singonegaran, Kota Kediri
3.	BMT Lantasir	2009	Jl. Pesantren IV No.4, Pesantren, Kota Kediri
4.	BMT Rukun Abadi	2011	Jl. Letjen Suprato Gg. I, Banjaran, Kota Kediri
5.	BMT NU Kota Kediri	2022	Jl. KH. Wahid Hasyim No. 120, Bandar Lor, Kota Kediri

Sumber : Hasil Observasi Peneliti, 2026.

Berdasarkan Tabel 1.1 diketahui bahwa BMT-UGT Nusantara Cabang Kediri, BMT Beringharjo Cabang Kediri, dan BMT Lantasir berdiri dalam periode yang hampir bersamaan. Sebagai lembaga keuangan mikro syariah, ketiga BMT tersebut tidak hanya berperan dalam menghimpun dana masyarakat, tetapi juga menyalurkan dana melalui berbagai produk pembiayaan yang disesuaikan dengan kebutuhan anggotanya. Salah satu bentuk penyaluran pembiayaan yang diberikan oleh BMT kepada anggotanya adalah pembiayaan tambahan modal usaha yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan modal kerja. Pembiayaan tersebut diharapkan dapat membantu pelaku usaha dalam menjaga keberlangsungan serta meningkatkan kapasitas usahanya.

Dalam penyaluran pembiayaan tambahan modal usaha, BMT-UGT Nusantara Cabang Kediri memiliki produk Modal Usaha Barokah (MUB), BMT Beringharjo Cabang Kediri memiliki produk Syirkah Usaha, sedangkan BMT Lantasis menyediakan Pembiayaan Murabahah. Perbedaan karakteristik dari ketiga produk tersebut disajikan pada perbandingan berikut.

Tabel 1. 2 Perbandingan BMT-UGT Nusantara Cabang Kediri, BMT Beringharjo Cabang Kediri, BMT Lantasis

Keterangan	BMT-UGT Nusantara	BMT Beringharjo	BMT Lantasis
Produk	Modal Usaha Barokah (MUB)	Syirkah Usaha	Pembiayaan Murabahah
Kantor Cabang	298 unit	20 unit	1 unit
Maksimal Pembiayaan	Rp. 75.000.000	Rp. 50. 000.000	Rp. 50.000.000
Maksimal Tenor	60 bulan	60 bulan	36 bulan
Agunan	BPKB Kendaraan bermotor, SHM (Sertifikat Hak Milik) tanah maupun tanah bangunan	BPKB Kendaraan bermotor, SHM (Sertifikat Hak Milik) tanah maupun tanah bangunan	BPKB Kendaraan bermotor, SHM (Sertifikat Hak Milik) tanah maupun tanah bangunan
Cara Transaksi	Jemput bola, Online (Aplikasi <i>Mobile UGT</i>), dan Datang ke Kantor	Jemput bola, Online (Aplikasi <i>BringPAZ</i>), dan Datang ke Kantor	Datang ke Kantor

Sumber: Hasil Observasi Peneliti, 2026.

Produk pembiayaan tambahan modal usaha yang ditawarkan oleh ketiga BMT memiliki perbedaan pada beberapa aspek, meliputi jumlah kantor cabang, batas maksimal pembiayaan, jangka waktu pembiayaan, persyaratan agunan, dan mekanisme layanan transaksi. Di antara ketiga produk tersebut, Modal Usaha Barokah (MUB) di BMT-UGT Nusantara Cabang Kediri menunjukkan keunggulan pada beberapa aspek, terutama jumlah kantor cabang, batas maksimal pembiayaan, serta kemudahan layanan transaksi. Jumlah kantor cabang yang lebih banyak memberikan kemudahan bagi anggota dalam mengakses layanan pembiayaan di berbagai daerah. Selain itu, batas maksimal pembiayaan yang lebih tinggi memberikan kesempatan bagi anggota untuk memperoleh tambahan modal usaha sesuai dengan kebutuhan usahanya. Kemudahan layanan transaksi melalui sistem jemput bola, aplikasi *Mobile* UGT, maupun pelayanan langsung di kantor juga memudahkan anggota dalam melakukan pengajuan maupun pembayaran angsuran pembiayaan.

Pembiayaan Modal Usaha Barokah di BMT-UGT Nusantara Cabang Kediri ditujukan kepada pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang membutuhkan tambahan modal usaha.¹¹ Dalam pelaksanaannya, pembiayaan Modal Usaha Barokah (MUB) menggunakan akad *murabahah*. Margin pembiayaan ini ditetapkan sebesar 2% untuk pembiayaan di bawah Rp25.000.000, sedangkan pembiayaan di atas

¹¹ BMT-UGT Nusantara, "Pembiayaan," diakses pada Tanggal 4 Mei 2026 <https://bmtugtnusantara.co.id/pembiayaan>.

Rp25.000.000 dikenakan margin sebesar 1,75%. Besaran margin tersebut disesuaikan dengan nominal pembiayaan yang diajukan oleh anggota.

Sebagai salah satu produk pembiayaan yang dimiliki BMT-UGT Nusantara Cabang Kediri, Modal Usaha Barokah (MUB) menunjukkan tingkat pemanfaatan yang cukup tinggi dibandingkan produk pembiayaan lainnya. Kondisi tersebut dapat dilihat dari jumlah anggota yang menggunakan masing-masing produk pembiayaan di BMT-UGT Nusantara Cabang Kediri sebagaimana disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 1. 3 Jumlah Anggota Produk Pembiayaan
BMT-UGT Nusantara Cabang Kediri**

Produk pembiayaan	Jumlah anggota		
	2023	2024	2025
Pembiayaan Agunan Tunai (PAT)	39	43	36
Pembiayaan Jaminan Emas (PJE)	22	19	24
Modal Usaha Barokah (MUB)	384	591	519
Multiguna Tanpa Agunan (MTA)	287	318	445
Kendaraan Bermotor Barokah (KBB)	13	1	8
Pembiayaan Kafalah Haji (PKH)	8	9	2
Multi Jasa Barokah (MJB)	85	96	115
Multi Griya Barokah (MGB)	9	6	7
Modal Pertanian Barokah (MPB)	87	93	75

Sumber : Data hasil observasi, 2025.

Berdasarkan Tabel 1.3 mengenai jumlah anggota produk pembiayaan BMT-UGT Nusantara Cabang Kediri tahun 2023–2025, dapat diketahui bahwa pembiayaan Modal Usaha Barokah (MUB) secara konsisten menjadi produk pembiayaan yang paling banyak dimanfaatkan oleh anggota. Jumlah anggota pembiayaan MUB meningkat dari 384 anggota pada tahun 2023 menjadi 591 anggota pada tahun 2024. Pada tahun 2025, jumlah anggota menurun menjadi 519 anggota. Penurunan jumlah anggota

tersebut terjadi karena sebagian anggota telah menyelesaikan masa pembiayaannya, sementara jumlah anggota baru yang mengajukan pembiayaan belum mampu menggantikan jumlah anggota yang telah menyelesaikan pembiayaan. Meskipun mengalami penurunan, pembiayaan MUB tetap memiliki jumlah anggota yang lebih tinggi dibandingkan produk pembiayaan lainnya

Berdasarkan data anggota pembiayaan MUB yang diperoleh dari BMT UGT Nusantara Cabang Kediri, sebagian besar anggota berasal dari pedagang Pasar Pahing, yaitu sebesar 43% dari total 519 anggota. Kondisi ini menunjukkan bahwa produk Modal Usaha Barokah (MUB) banyak dimanfaatkan oleh pelaku usaha mikro di sektor perdagangan tradisional yang membutuhkan tambahan modal kerja untuk menjaga keberlangsungan usahanya. Berikut adalah data beberapa anggota BMT-UGT Nusantara Cabang Kediri yang menerima pembiayaan MUB:.

Tabel 1. 4 Data Penerima Pembiayaan MUB di Pasar Pahing

Nama Anggota	Usaha Anggota	Kegunaan Pembiayaan	Omzet Perhari	
			Sebelum	Sesudah
Bu Wandu	Bawang Kupas	Untuk menambah stok bawang merah dan bawang putih.	Rp. 360.000	Rp. 600.000
Pak Seger	Kelapa Parut	Untuk menambah stok kelapa	Rp. 150.000	Rp. 250.000
Pak No	Pedagang Sayur	Untuk menambah stok sayuran, cabai, dll.	Rp. 300.000	Rp. 400.000
Bu Muntarsih	Pedagang Ayam	Untuk menambah stok ayam.	Rp. 500.000	Rp. 800.000
Bu Umi	Toko plastik	Untuk menambah stok plastik, mika, cup, dll.	Rp. 1.000.000	Rp. 5.000.000

Sumber : Data dari hasil wawancara, 2025.

Berdasarkan wawancara awal dengan beberapa anggota BMT-UGT Nusantara Cabang Kediri yang menggunakan produk pembiayaan Modal Usaha Barokah (MUB), diketahui bahwa modal tersebut dimanfaatkan sebagai tambahan modal dalam usaha dagang, terutama untuk menambah stok barang. Penggunaan modal ini terlihat memberikan dampak positif dalam perkembangan usaha pedagang, ditandai dengan peningkatan omzet penjualan para pedagang. Menurut Rika yang dikutip dalam penelitian Sasikirana Candrawati menyatakan bahwa omzet menjadi salah satu indikator utama perkembangan usaha.¹² Omzet yang meningkat menandakan bahwa usaha pedagang mulai berkembang.

Hasil temuan sebelumnya, seperti pada penelitian Ende Nurlaela pada tahun 2021 menunjukkan bahwa pembiayaan Modal Usaha Barokah (MUB) berkontribusi positif terhadap perkembangan usaha pedagang Pasar Tanah Merah Kabupaten Bangkalan, terutama dalam peningkatan omzet penjualan dan jumlah pelanggan.¹³ Namun, penelitian tersebut dilakukan pada lokasi berbeda serta belum mengkaji secara mendalam mekanisme pelaksanaan pembiayaan. Penelitian ini memfokuskan kajian pada peran pembiayaan Modal Usaha Barokah (MUB) di BMT UGT Nusantara Cabang Kediri terhadap perkembangan usaha pedagang Pasar Pahing.

¹² Sasikirana Candrawati, "Analisis Peran Pembiayaan Kur Mikro Syariah Dalam Pengembangan UMKM Di Kota Purwokerto" (Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2025).

¹³ Ende Nurlaela, "Kontribusi Produk Pembiayaan MUB (Modal Usaha Barokah) Terhadap Perkembangan Usaha Pedagang Pasar Tanah Merah Bangkalan" (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2021).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai peran pembiayaan produk Modal Usaha Barokah (MUB) yang disalurkan oleh BMT UGT Nusantara terhadap perkembangan usaha pedagang Pasar Pahing Kota Kediri. Ketertarikan ini muncul karena pembiayaan MUB banyak dimanfaatkan oleh pedagang pasar sebagai sumber tambahan modal usaha untuk menunjang kegiatan perdagangan sehari-hari. Melalui penelitian ini, peneliti ingin mengetahui sejauh mana pembiayaan MUB berperan dalam mendukung perkembangan usaha pedagang. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Peran Pembiayaan Produk Modal Usaha Barokah (MUB) terhadap Perkembangan Usaha Pedagang Pasar Pahing di BMT UGT Nusantara Cabang Kediri”**

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana mekanisme pelaksanaan pembiayaan produk Modal Usaha Barokah (MUB) di BMT-UGT Nusantara Cabang Kediri ?
2. Bagaimana peran pembiayaan produk Modal Usaha Barokah (MUB) terhadap perkembangan usaha pedagang pasar pahing di BMT-UGT Nusantara Cabang Kediri ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui mekanisme pelaksanaan pembiayaan produk Modal Usaha Barokah (MUB) di BMT-UGT Nusantara Cabang Kediri.

2. Untuk menganalisis peran pembiayaan produk Modal Usaha Barokah (MUB) terhadap perkembangan usaha pedagang pasar pahing di BMT-UGT Nusantara Cabang Kediri.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan berkontribusi pada lembaga keuangan mikro dan pembiayaan usaha kecil. Hasil penelitian ini memperkaya teori tentang peran pembiayaan Modal Usaha Barokah (MUB) dalam meningkatkan usaha pedagang pasar, serta menjadi referensi akademik mengenai hubungan pembiayaan lembaga keuangan dengan pemberdayaan pelaku usaha mikro di sektor perdagangan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini berguna untuk menambah pengetahuan dan pemahaman peneliti terkait pelaksanaan pembiayaan Modal Usaha Barokah (MUB) di BMT-UGT Nusantara Cabang Kediri, sekaligus melatih kemampuan analisis terhadap peran lembaga keuangan mikro dalam mendukung peningkatan usaha pedagang pasar.

b. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan bisa digunakan oleh BMT-UGT Nusantara Cabang Kediri sebagai dasar dalam mengevaluasi efektivitas penyaluran pembiayaan Modal Usaha Barokah (MUB),

serta sebagai dasar perbaikan strategi pelayanan dan pemberdayaan ekonomi anggota di masa mendatang.

c. Bagi Pembaca

Penelitian ini dirancang untuk menggambarkan peran pembiayaan Modal Usaha Barokah (MUB) dalam mendukung pertumbuhan usaha kecil, serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya terkait efektivitas pembiayaan mikro dan pengembangan usaha pedagang pasar.

E. Telaah Pustaka

1. Ende Nurlaela (2021), Jurusan Ekonomi Syariah, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, dengan judul: “Kontribusi Produk Pembiayaan MUB (Modal Usaha Barokah) terhadap Perkembangan Usaha Pedagang Pasar Tanah Merah Bangkalan”.¹⁴

Penelitian ini mengkaji kontribusi pembiayaan Modal Usaha Barokah (MUB) terhadap perkembangan usaha pedagang dan menunjukkan kontribusi positif terhadap peningkatan modal, omzet, dan perluasan usaha. Persamaan penelitian terletak pada analisis dampak pembiayaan MUB terhadap pengembangan usaha pedagang kecil, sedangkan perbedaannya terdapat pada lokasi penelitian, yaitu Pasar Tanah Merah Kabupaten Bangkalan pada penelitian Ende Nurlaela dan Pasar Pahing Kota Kediri pada penelitian ini.

¹⁴ Ende Nurlaela, “Kontribusi Produk Pembiayaan MUB (Modal Usaha Barokah) Terhadap Perkembangan Usaha Pedagang Pasar Tanah Merah Bangkalan” (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2021).”

2. Septia Elvira (2022), Jurusan Ekonomi Syariah, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, dengan judul: “Peranan Modal Usaha Barokah Pada *Baitul Mal Wat Tamwil* Nusantara Cabang Kampang dalam Memberdayakan Ekonomi Masyarakat Menurut Ekonomi Syariah”.¹⁵

Penelitian ini mengkaji peran pembiayaan Modal Usaha Barokah (MUB) dalam pemberdayaan ekonomi anggota di BMT UGT Nusantara Cabang Kampar dengan hasil positif terhadap pemberdayaan ekonomi anggota. Persamaannya terletak pada kajian pembiayaan MUB di BMT UGT Nusantara, sedangkan perbedaannya terdapat pada objek dan fokus penelitian, fokus pemberdayaan ekonomi masyarakat menurut ekonomi syariah pada penelitian Septia Elvira, serta pada penelitian ini fokus perkembangan usaha pedagang Pasar Pahing.

3. Ikfi Nailal Husna (2023), Jurusan Perbankan Syariah, Institut Agama Islam Negeri Kediri, dengan judul: “Peran Pembiayaan *Murabahah* dalam Meningkatkan Pendapatan Anggota Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi Kasus BMT UGT Nusantara Capem Mojo Kediri)”.¹⁶

Penelitian ini membahas pembiayaan murabahah di BMT UGT Nusantara Capem Mojo Kediri yang berdampak positif terhadap peningkatan pendapatan anggota. Persamaannya terletak pada

¹⁵ Septia Elvira, “Peranan Modal Usaha Barokah Pada *Baitul Mal Wat Tamwil* Nusantara Cabang Kampang Dalam Memberdayakan Ekonomi Masyarakat Menurut Ekonomi Syariah” (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2022).

¹⁶ Ikfi Nailal Husna, “Peran Pembiayaan *Murabahah* Dalam Meningkatkan Pendapatan Anggota Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Studi Kasus BMT UGT Nusantara Capem Mojo Kediri)” (Institut Agama Islam Negeri Kediri, 2023).

pembahasan peran pembiayaan BMT terhadap usaha anggota, sedangkan perbedaannya terdapat pada objek dan fokus penelitian. Penelitian Ikfi Nailal Husna berfokus pada peningkatan pendapatan anggota, sedangkan penelitian ini mengkaji peran pembiayaan MUB terhadap perkembangan usaha pedagang Pasar Pahing.

4. Widya Wahyu Lestari (2023), Jurusan Perbankan Syariah, Institut Agama Islam Negeri Kediri, dengan judul: “Peran Pembiayaan *Murabahah* Dalam Meningkatkan Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Kasus di BMTNU Jombang Cabang Bareng)”.¹⁷

Penelitian ini mengkaji pembiayaan *murabahah* dalam meningkatkan pendapatan UMKM di BMTNU Jombang Cabang Bareng dan menunjukkan dampak positif terhadap pendapatan usaha. Persamaannya terletak pada kajian pembiayaan lembaga keuangan mikro syariah terhadap usaha anggota, sedangkan perbedaannya pada objek dan fokus penelitian, di mana penelitian ini berfokus pada peran pembiayaan MUB terhadap perkembangan usaha pedagang Pasar Pahing.

5. Tika Febriyanti (2024), Jurusan Perbankan Syariah, Institut Agama Islam Negeri Kediri, dengan judul: “Peran Produk Pembiayaan

¹⁷ Widya Wahyu Lestari, “Peran Pembiayaan *Murabahah* Dalam Meningkatkan Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Kasus Di BMTNU Jombang Cabang Bareng)” (Institut Agama Islam Negeri Kediri, 2023).

Multiguna Tanpa Agunan (MTA) Dalam Meningkatkan Pendapatan Anggota BMT UGT Nusantara Cabang Kediri”.¹⁸

Penelitian ini membahas peran pembiayaan Multiguna Tanpa Agunan (MTA) dalam membantu modal usaha di BMT UGT Nusantara Cabang Kediri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan tersebut berkontribusi positif terhadap pendapatan anggota. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada lokasi penelitian yaitu di BMT-UGT Nusantara Cabang Kediri, sedangkan perbedaannya terdapat pada fokus penelitian dan jenis produk pembiayaan.

¹⁸ Tika Febriyanti, “Peran Produk Pembiayaan Multiguna Tanpa Agunan (MTA) Dalam Meningkatkan Pendapatan Anggota BMT UGT Nusantara Cabang Kediri” (Institut Agama Islam Negeri Kediri, 2024).